

# **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020**

**Eveliana Dea Athadena**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : Evelianadea@student.ub.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel ini diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara data time series dari tahun 2011-2020 dan data Cross section dari 19 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian yang didapatkan adalah variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.*

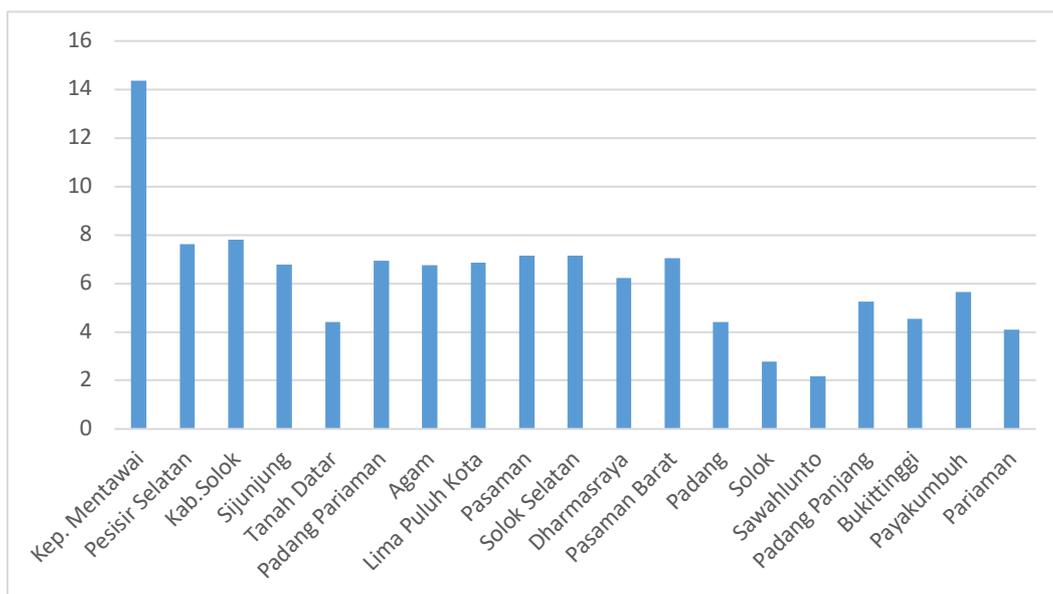
*Kata kunci : Tingkat pendidikan, kesehatan, pengangguran, kemiskinan.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Menurut BPS (2021), kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

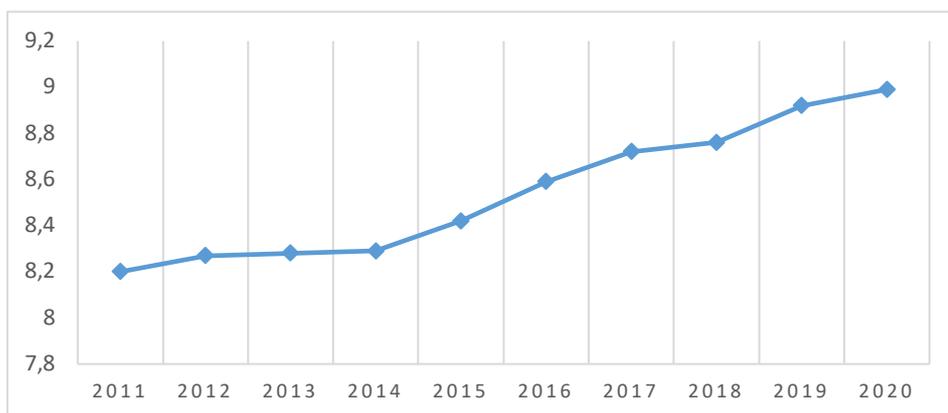
Menurut Susanto dkk (2017:24-25) kemiskinan ialah ketidakmampuan yang dipikul oleh seseorang, suatu keluarga, suatu komunitas atau justru pada suatu negara yang melahirkan kegelisahan dalam kehidupan, gentingnya pemertahanan hak serta keadilan, gentingnya posisi tawar (*bargaining*) pada pergaulan dunia, gugurnya generasi, hingga pudarnya masa depan bangsa dan negara.



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Kota/Kab Se-Sumatera Barat Tahun 2020

Tingkat persentase penduduk miskin provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kota atau kabupaten dengan persentase tertinggi terdapat pada Kepulauan Mentawai dengan besaran persentase 14.25% dan yang terendah pada Kota Sawahlunto 2.16%.

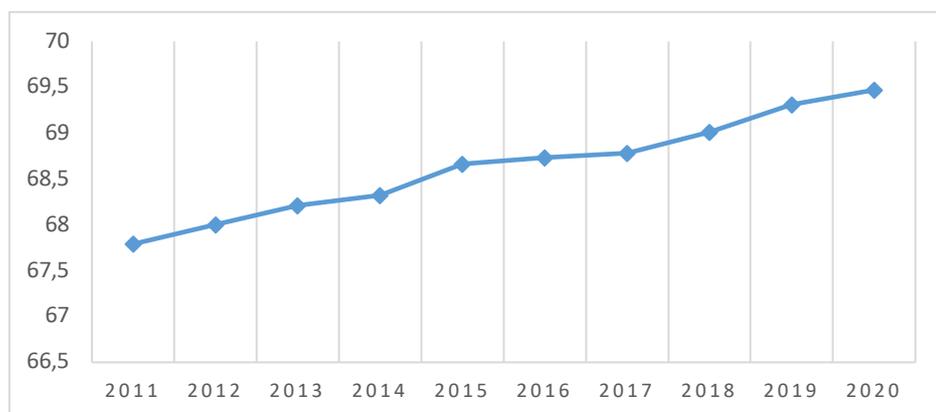
Menurut Suputra dan Dewi (2015:107), terdapat banyak faktor yang memberikan dampak terhadap terjadinya kemiskinan, seperti pendidikan yang dibawah rata-rata, tidak adanya modal ataupun keahlian khusus, tidak adanya kesempatan kerja yang tersedia, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial serta lingkungan terpencil.



Gambar 2. Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Barat

Angka rata-rata lama sekolah provinsi Sumatera Barat menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, di tahun 2020 menunjukkan angka 8,99 tahun. Akan tetapi, masih terdapat angka putus sekolah dan buta huruf yang diderita oleh masyarakat umur 45 tahun ke atas. Untuk angka putus sekolah, jenjang Sekolah menengah pertama (SMA) lebih mendominasi

dibanding jenjang SMP dan SD. Untuk angka buta huruf yang dialami oleh masyarakat umur 15-64 tahun, lebih banyak dialami oleh umur 45 tahun ke atas dan terdapat peningkatan dari tahun 2019-2020.



Gambar 3. Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Barat

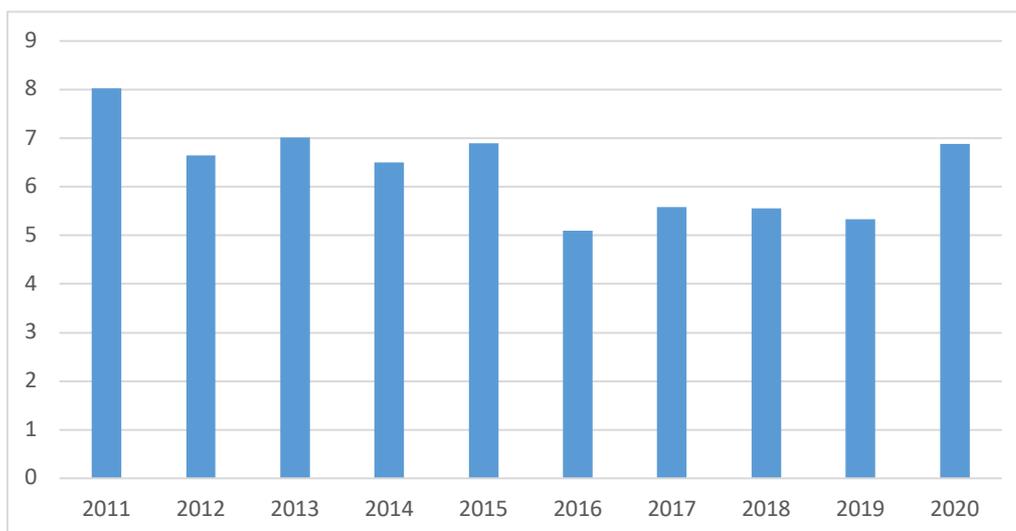
Selain pendidikan, sektor kesehatan ternyata mampu mempengaruhi kemiskinan. Berdasarkan data diatas, tingkat kesehatan yang dipresentasikan oleh Angka Harapan Hidup menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dan untuk tahun terakhir, AHH menunjukkan angka 69.47 tahun. Akan tetapi, masih terdapat keluhan kesehatan pada masyarakat yang meningkat dari tahun 2019 menuju 2020, serta masyarakat yang lebih memilih opsi untuk berobat sendiri dan tidak mengobati sama sekali dalam hal berobat jalan.

Tabel 1. Jumlah TPAK Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020

Provinsi	TPAK tahun 2019	TPAK tahun 2020	TPAK tahun 2021
Sumatera Barat	70.62	72.75	68.41

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2021

Menurut Todaro (dalam zulhanafi dkk, 2013:86), faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas adalah dari modal manusia yang meliputi pendidikan dan kesehatan. Produktivitas yang rendah dapat memicu terjadinya pengangguran. Pengangguran biasanya berpengaruh secara positif terhadap kemiskinan. Produktivitas dapat dilihat dari salah satunya angkatan kerja. Data diatas menunjukkan bahwa TPAK Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019 menuju 2021 mengalami fluktuasi, hingga di tahun 2021 TPAK Provinsi Sumatera Barat menurun menjadi 68.41%.



Gambar 4. TPT Provinsi Sumatera Barat

Tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019 menuju 2020 mengalami peningkatan dari 5.33% menjadi 6.88%.

## B. KAJIAN PUSTAKA

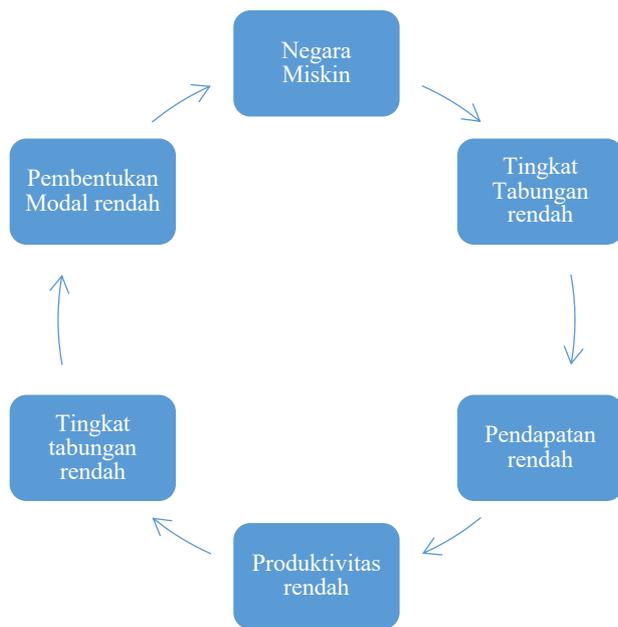
### Konsep Kemiskinan

Menurut Susanto dkk. (2017:24-25) kemiskinan ialah ketidakmandirian yang dipikul seseorang, suatu keluarga, suatu komunitas, atau justru pada suatu negara yang melahirkan kegelisahan dalam kehidupan, gentingnya pemertahanan hak serta keadilan, gentingnya posisi tawar (*bargaining*) pada pergaulan dunia, gugurnya generasi, hingga pudarnya masa depan bangsa dan negara.

Kemiskinan ialah ketidakmandirian dari segi ekonomi untuk mencukupi keperluan dasar makanan serta bukan makanan yang ditakar berdasarkan segi pengeluaran, sedangkan masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk miskin (BPS, 2021).

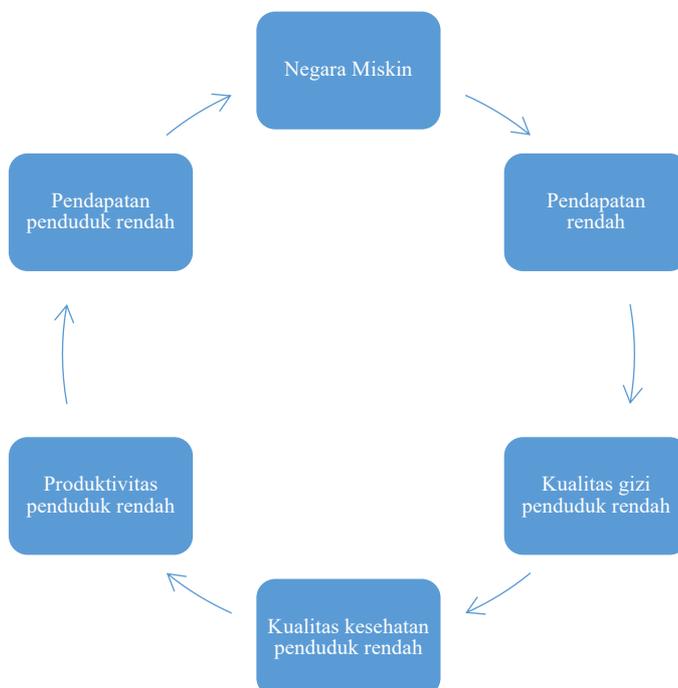
Menurut Suputra dan Dewi (2015:107), berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap kemiskinan, dimulai dari pendidikan yang rendah, tidak adanya modal ataupun kemampuan khusus, tidak adanya kesempatan kerja, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial serta tumbuh di lingkungan yang terpencil.

Menurut Nurkse (dalam Damanhuri, 2010:17-18) dalam teorinya "*The Vicious Cycle of Poverty*" mengungkapkan bahwa menjelaskan jalinan kekuatan-kekuatan yang lazimnya memberikan dampak antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan kondisi di mana sebuah negara akan konstan terhadap kemiskinan.



Gambar 5. The Vicious Cycle of Poverty Ragnar Nurkse

Myrdal (dalam Damanhuri, 2010:17-18) menjelaskan teorinya “*The Vicious Cycle of Poverty*” yang berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh Nurkse. Myrdal menyatakan bahwa kemiskinan tidak terdapat di permasalahan modal belaka, akan tetapi juga disebabkan karena adanya kesukaran gizi, pendidikan serta *basic needs* yang lain.



Gambar 6. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan Myrdal

## **Konsep Pendidikan**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan terbagi menjadi beberapa jenjang, dimulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Selain itu, pendidikan berhubungan erat dengan perekonomian. Menurut Subroto (2014:391), aspek yang paling menopang terjadinya proses pembangunan berasal dari jenjang pendidikan manusia atau masyarakatnya.

## **Konsep Pendidikan dan Kemiskinan**

Menurut Suputra dan Dewi (2015:107), pendidikan yang baik akan berdampak pada wawasan dan cara pandang serta keahlian yang dimiliki dalam proses pembangunan. Jenjang pendidikan yang tinggi bisa menjadi bekal bagi manusia dalam mencari pekerjaan dan setiap pengeluaran yang dikeluarkan dalam hal mendapatkan pendidikan yang layak dianggap sebagai investasi terhadap pembangunan bekal atau modal awal bagi manusia.

## **Konsep Kesehatan**

Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menuturkan bahwasanya “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”.

Menurut Prananda dkk (2018:578), kesehatan menjadi investasi bagi suatu negara dalam hal pertumbuhan perekonomiannya. Kesehatan menjadi faktor penting yang bisa memberikan pengaruh kualitas dari Sumber Daya Manusia.

## **Konsep Kemiskinan dan Kesehatan**

Kesehatan secara langsung dapat mempengaruhi kemiskinan. Cara yang efektif dalam mencapai tujuan pengurangan kemiskinan adalah dengan melalui kesehatan dasar (Todaro dan Smith, 2006:483). Negara berkembang memberikan insentif terhadap Pengembangan modal manusia dari kesehatan dan pendidikan menjadikan program yang sangat terkenal untuk saat ini.

## **Konsep Pengangguran**

Pengangguran terbagi menjadi beberapa bagian (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2021) :

- Individu yang tidak ada pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan
- Individu yang tidak ada pekerjaan serta sedang membuat usaha
- Individu yang tidak ada pekerjaan serta sedang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- Individu yang sudah ada pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Menurut International Labour Organization (ILOSTAT, 2021), pengangguran merupakan ukuran yang mencerminkan ketidakmampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang sedang mencari pekerjaan dan ingin bekerja.

Menurut Sukirno (2005:8), Pengangguran dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pengangguran Normal, Struktural dan Konjungtur

### **Konsep Kemiskinan dan Pengangguran**

Pengangguran nyatanya dapat menimbulkan kemiskinan di suatu daerah ketika seseorang tidak bekerja, maka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Arsyad (dalam Primandari, 2018:7), terdapat hubungan yang kuat antara tingginya pengangguran dan kemiskinan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan konsep, teori dan penelitian terdahulu, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat
- b. Diduga variabel kesehatan berpengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat
- c. Diduga variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

## **C. METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan (X1), Kesehatan (X2) dan Pengangguran (X3) terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011-2020. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Dan selanjutnya digunakan data panel dalam meneliti pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel merupakan gabungan dari data Cross section dan data time series dari tahun 2011-2020 sebanyak 19 data Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Sehingga perumusan dalam model penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel dependen (Persentase Penduduk Miskin)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel independen X1 (Angka Melek Huruf)

$X_2$  = Variabel independen X2 (Angka Harapan Hidup)

$X_3$  = Variabel independen  $X_3$  (Tingkat pengangguran terbuka)

$i$  = Entitas ke- $i$

$t$  = Entitas ke- $t$

$e$  = Error

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Common Effect Model

Uji CEM adalah sebuah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan Cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Nandita dkk, 2019:44)

Tabel 2. Uji CEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/12/21 Time: 20:37  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.3813	10.43583	10.19386	0.0000
X1	-0.717958	0.122400	-5.865646	0.0000
X2	-0.396666	0.067816	-5.849145	0.0000
X3	-0.102617	0.059537	-1.723574	0.0864
R-squared	0.500325	Mean dependent var		7.187526
Adjusted R-squared	0.492266	S.D. dependent var		2.783309
S.E. of regression	1.983259	Akaike info criterion		4.228188
Sum squared resi	731.5971	Schwarz criterion		4.296547
Log likelihood	-397.6779	Hannan-Quinn criter.		4.255879
F-statistic	62.08077	Durbin-Watson stat		0.144113
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, didapati bahwa Probabilitas dari variabel X1 dan X2 menunjukkan angka  $<$  alfa (0.05), sedangkan untuk variabel X3 menunjukkan nilai  $>$  alfa (0.05), hal ini mengindikasikan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sedangkan variabel X3 tidak.

## Uji Fixed Effect Model

Uji FEM merupakan model dengan intercept berbeda untuk setiap subjek (Cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intercept adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. Model ini sering disebut dengan model *least square dummy variabel* (LSDV) (Nandita dkk, 2019:44)

Tabel 3. Uji FEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/12/21 Time: 20:44  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99.63387	6.048497	16.47250	0.0000
X1	-0.242892	0.045209	-5.372695	0.0000
X2	-0.992943	0.107566	-9.231033	0.0000
X3	0.086446	0.026904	3.213129	0.0016

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.961114	Mean dependent var	7.187526
Adjusted R-squared	0.956253	S.D. dependent var	2.783309
S.E. of regression	0.582148	Akaike info criterion	1.864336
Sum squared resi	56.93465	Schwarz criterion	2.240307
Log likelihood	-155.1119	Hannan-Quinn criter.	2.016636
F-statistic	197.7302	Durbin-Watson stat	1.125337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, didapati bahwa setiap variabel independen memiliki nilai  $< \alpha$  (0.05), mengindikasikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y atau variabel dependen.

## Uji Random Effect Model

Uji REM merupakan model yang mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. REM digunakan untuk mengatasi kelemahan FEM yang menggunakan variabel dummy. (Nandita dkk, 2019:44)

Tabel 4. Uji REM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/12/21 Time: 20:44  
 Sample: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 190  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.16833	5.276935	17.65577	0.0000
X1	-0.279054	0.043228	-6.455431	0.0000
X2	-0.848201	0.088310	-9.604855	0.0000
X3	0.086013	0.026625	3.230495	0.0015

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.741108	0.8994
Idiosyncratic random		0.582148	0.1006

Weighted Statistics			
R-squared	0.612548	Mean dependent var	0.755742
Adjusted R-squared	0.606298	S.D. dependent var	0.956023
S.E. of regression	0.599863	Sum squared resi	66.92939
F-statistic	98.01967	Durbin-Watson stat	0.961241
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.381160	Mean dependent var	7.187526
Sum squared resi	906.0732	Durbin-Watson stat	0.071004

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, didapati bahwa setiap variabel X atau variabel independen memiliki nilai probabilitas  $< 0.05$ , menunjukkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Chow

Uji Chow merupakan sebuah pengujian untuk menentukan model apakah Common effect atukah fixed effect yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Nandita dkk, 2019:44).

Hipotesis yang digunakan :

H0 : prob  $> 0.05$ , model yang paling tepat adalah model Common effect model

H1: prob  $< 0,05$ , model yang paling tepat adalah model fixed effect.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	110.597861	(18,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	485.131935	18	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/12/21 Time: 20:45  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.3813	10.43583	10.19386	0.0000
X1	-0.717958	0.122400	-5.865646	0.0000
X2	-0.396666	0.067816	-5.849145	0.0000
X3	-0.102617	0.059537	-1.723574	0.0864
R-squared	0.500325	Mean dependent var		7.187526
Adjusted R-squared	0.492266	S.D. dependent var		2.783309
S.E. of regression	1.983259	Akaike info criterion		4.228188
Sum squared resi	731.5971	Schwarz criterion		4.296547
Log likelihood	-397.6779	Hannan-Quinn criter.		4.255879
F-statistic	62.08077	Durbin-Watson stat		0.144113
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, didapati bahwa Probabilitas dari Cross-section Chi-square sebesar  $0.0000 < \alpha (0.05)$ , menunjukkan bahwa uji FEM lebih tepat digunakan dibanding uji CEM.

### Uji Hausman

Uji ini digunakan dalam membandingkan model manakan yang terbaik antara model *fixed effect* dengan *random effect* (Nandita dkk, 2019:45).

Hipotesis yang digunakan :

H0 :  $\text{prob} < 0.05$ , model yang terbaik adalah fixed effect

H1 :  $\text{prob} > 0.05$ , model yang terbaik adalah model random effect

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.492005	3	0.0023

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.242892	-0.279054	0.000175	0.0063
X2	-0.992943	-0.848201	0.003772	0.0184
X3	0.086446	0.086013	0.000015	0.9108

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/12/21 Time: 20:45

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99.63387	6.048497	16.47250	0.0000
X1	-0.242892	0.045209	-5.372695	0.0000
X2	-0.992943	0.107566	-9.231033	0.0000
X3	0.086446	0.026904	3.213129	0.0016

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961114	Mean dependent var	7.187526
Adjusted R-squared	0.956253	S.D. dependent var	2.783309
S.E. of regression	0.582148	Akaike info criterion	1.864336
Sum squared resi	56.93465	Schwarz criterion	2.240307
Log likelihood	-155.1119	Hannan-Quinn criter.	2.016636
F-statistic	197.7302	Durbin-Watson stat	1.125337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, menunjukkan nilai probabilitas dari Cross-section random sebesar  $0.0000 < \alpha (0.05)$ , menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah Model FEM.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Statistik F dan T

Uji Statistik F merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Uji Statistik t merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nandita dkk, 2019:46)

Tabel 7. Uji Statistik F dan T

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/12/21 Time: 20:44  
Sample: 2011 2020  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99.63387	6.048497	16.47250	0.0000
X1	-0.242892	0.045209	-5.372695	0.0000
X2	-0.992943	0.107566	-9.231033	0.0000
X3	0.086446	0.026904	3.213129	0.0016

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.961114	Mean dependent var	7.187526
Adjusted R-squared	0.956253	S.D. dependent var	2.783309
S.E. of regression	0.582148	Akaike info criterion	1.864336
Sum squared resi	56.93465	Schwarz criterion	2.240307
Log likelihood	-155.1119	Hannan-Quinn criter.	2.016636
F-statistic	197.7302	Durbin-Watson stat	1.125337
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber* : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, didapati bahwa probabilitas dari setiap variabel independen  $<$  alfa (0.05), menunjukkan hasil yang signifikan.

Untuk uji stat-F, bisa dilihat dari nilai probabilitas F-Stat, menunjukkan angka  $0.0000 <$  alfa (0.05), mengindikasikan setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi atau R<sup>2</sup> merupakan sebuah pengujian untuk melihat seberapa banyak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin

tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan selebihnya hanya mampu dijelaskan oleh variabel lain.

R2	F-statistik	Prob. F-statistik
0.961114	197.7302	0.000000

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Dalam penelitian ini, Koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0.961114, mengindikasikan bahwa sebesar 96.11% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Persamaan regresi yang didapatkan adalah :

$$Y = 99.63387 - 0.242892 X1 - 0.992943 X2 + 0.086446 X3$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Apabila terjadi peningkatan 1% dari variabel X1 (pendidikan), akan dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0.242892 %
- Apabila terjadi peningkatan 1% dari variabel X2 (kesehatan), akan dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0.992943 %
- Apabila terjadi peningkatan 1% dari variabel X3 (pengangguran), akan dapat meningkatkan kemiskinan sebesar 0.086446 %

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian analisis yang dipergunakan demi menunjukkan pada uji data panel memiliki masalah-masalah asumsi klasik dan untuk mengetahui model penelitian ini bersifat Best Linear Underbiased Estimator (BLUE) ataukah tidak. Uji asumsi klasik terbagi menjadi Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah sebuah pemeriksaan guna memahami dalam sebuah model penelitian terdapat korelasi atau hubungan yang erat antar variabel bebasnya ataukah tidak. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode uji multikolinearitas dari nilai korelasi. Apabila Nilai Korelasi menunjukkan angka > 0.8, maka dianggap telah terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.5235510943147095	0.1361306876930904
X2	0.5235510943147095	1	0.4615437792780467
X3	0.1361306876930904	0.4615437792780467	1

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas, korelasi antar variabel independen menunjukkan angka < 0.8, mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang erat antar variabel independen

dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengetahui pada penelitian ini ada perbedaan varian dari residual yang terdapat dalam model penelitian yang dilakukan atau tidak melalui uji glejser. Uji glejser ini merupakan sebuah pengujian dalam menguji apakah model penelitian terdapat ketidaksamaan variance. Apabila nilai probabilitas dari setiap variabel independen pada model data panel (Cem/Fem/Rem) lebih dari alfa (0.05) maka data menunjukkan tidak ada masalah terhadap heteroskedastisitas..

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/12/21 Time: 20:49  
 Sample: 2011 2020  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.80186	7.363297	2.553457	0.0116
X1	0.088512	0.055036	1.608264	0.1097
X2	-0.381885	0.130948	-2.916310	0.0040
X3	0.062898	0.032752	1.920435	0.0565

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.755108	Mean dependent var		1.427267
Adjusted R-squared	0.724497	S.D. dependent var		1.350191
S.E. of regression	0.708694	Akaike info criterion		2.257732
Sum squared resid	84.37743	Schwarz criterion		2.633703
Log likelihood	-192.4845	Hannan-Quinn criter.		2.410032
F-statistic	24.66748	Durbin-Watson stat		1.128553
Prob(F-statistic)	0.000000			

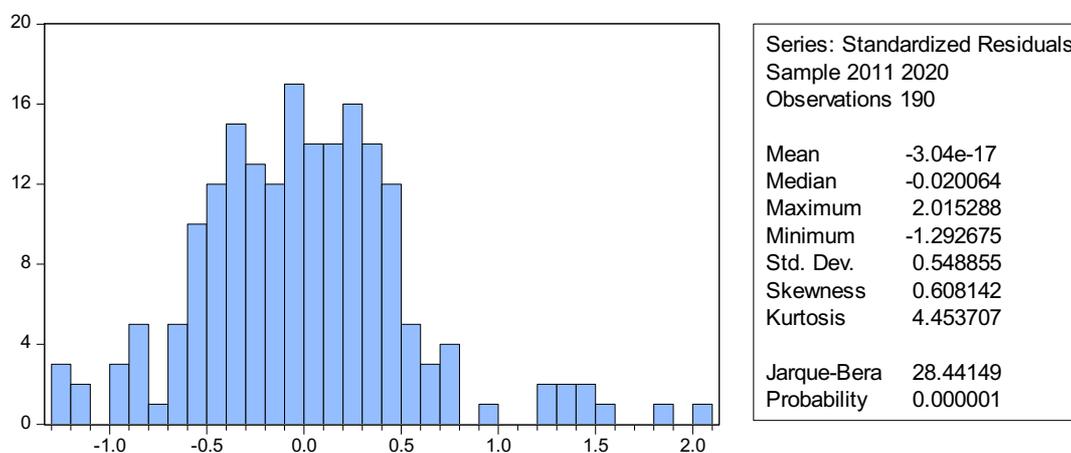
Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan pengolahan diatas, didapati bahwa nilai probabilitas dari 2 variabel independen, yaitu variabel X1 dan X3 menunjukkan angka > alfa (0.05), mengindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah pemeriksaan demi meninjau nilai residual tersebar secara normal ataukah tidak. Model regresi yang terbaik ialah yang mempunyai

nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu : apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05, bisa dijelaskan data itu terdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat diketahui bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. (Duli, 2019:115)



Gambar 7. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, didapati probabilitas dari Jarque-Bera sebesar  $0.000001 < \alpha (0.05)$ , mengindikasikan data tidak terdistribusi secara normal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi regresi sebelumnya, maka pembahasan mengenai pengaruh variabel pendidikan, kesehatan dan pengangguran terhadap kemiskinan adalah sebagai berikut :

### Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Ragnar Nurkse dalam teorinya “*Vicious Cycle of Poverty*” beranggapan bahwa kemiskinan bukan hanya diakibatkan dengan ketidakcukupan pembangunan di masa lalu, tetapi hal tersebut juga memunculkan gangguan terhadap pembangunan yang bisa terjadi pada masa depan (dalam Damanhuri, 2010:17-18).

Program wajib sekolah selama 9 tahun yang telah disusun oleh pemerintah pusat menyatakan bahwa setiap masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan minimal selama 9 tahun atau hingga jenjang SMP. Sedangkan angka rata-rata lama sekolah Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2020 menunjukkan angka 8.99 tahun atau bisa dikatakan sudah tercapai program wajib belajar selama 9 tahun. Hal ini dapat menjadi penyebab pendidikan mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada di Provinsi Sumatera Barat

### Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Menurut Todaro (dalam zulhanafi dkk, 2013:86), bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas adalah dari modal manusia yang meliputi pendidikan dan

kesehatan. Semakin tinggi kualitas kesehatan, diharapkan produktivitas yang dihasilkan dapat meningkat, ketika produktivitas meningkat, diharapkan kemiskinan dapat menurun.

Pada penelitian ini, didapati kesehatan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dilihat dari nilai probabilitas tingkat kesehatan yang kurang dari 0.05 dan menandakan bahwa tingkat kesehatan yang ada mampu mempengaruhi angka kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, ditinjau dari Angka Harapan Hidup masyarakat Provinsi Sumatera Barat yang semakin lama semakin meningkat. Untuk variabel kesehatan ini mampu berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat kesehatan, akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat**

Tingkat pengangguran menjadi salah satu permasalahan sosial yang sering dikaitkan pada kemiskinan. Menurut hasil uji regresi data panel sebelumnya, didapatkan hasil, bahwa ternyata untuk tingkat pengangguran yang dipresentasikan oleh angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mampu mempengaruhi secara positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, mengingat hasil probabilitas dari tingkat pengangguran ini lebih dari 0.05. Hal ini menandakan ketika terjadi peningkatan jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan pun meningkat.

**Tabel 10. Perbandingan Lowongan pekerjaan dan pencari kerja**

Pencari Kerja Terdaftar			Lowongan Kerja Terdaftar		
Perempuan	Laki-laki	Total	Perempuan	Laki-laki	Total
11.124	9.233	20.357	2.330	2.312	4.624

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan data diatas, didapati bahwa terdapat perbandingan antara pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada. Lowongan kerja yang terdaftar di Sumatera Barat pada tahun 2020 adalah sebesar 4.624 jiwa, sedangkan pencari kerja yang terdaftar adalah sebanyak 20.357 jiwa. Perbandingan 1:4, dimana satu orang bersaing dengan 4 orang lainnya dalam mendapatkan pekerjaan. Bagi mereka yang tidak lulus dalam seleksi lowongan pekerjaan, tentu akan menjadi penganggur.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan yang dipresentasikan oleh angka melek huruf mampu mempengaruhi kemiskinan secara negatif signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan angka  $0.000 < 0.05$  dengan koefisien  $-0.242892$ , menunjukkan hubungan negatif terhadap kemiskinan, menandakan semakin tinggi tingkat pendidikan akan dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini didasari dari pendidikan yang menunjukkan peningkatan, seperti halnya

angka rata-rata lama sekolah Provinsi Sumatera Barat yang menunjukkan angka 8,99 tahun atau mencapai wajib belajar minimal 9 tahun.

2. Variabel kesehatan yang dipresentasikan oleh Angka Harapan Hidup (AHH) mampu mempengaruhi negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan angka  $0.000 < 0.05$  dengan koefisien  $-0.992943$  dan menunjukkan hubungan negatif terhadap kemiskinan, semakin tinggi kesehatan maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dapat dilihat dari angka harapan hidup yang ada di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.
3. Variabel pengangguran yang dipresentasikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mampu mempengaruhi secara positif signifikan terhadap angka kemiskinan yang terdapat pada Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan angka  $0.0016 < 0.05$  dengan koefisien  $0.086446$ , menunjukkan hubungan positif dengan kemiskinan, semakin tinggi tingkat pengangguran akan dapat meningkatkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Seperti halnya angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang semakin meningkat.

### **Saran**

Dari hasil analisis yang didapatkan, maka dapat disarankan terkait penelitian ini beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyebaran guru ke daerah terpencil yang lebih diperbanyak dari dinas pendidikan, sehingga masyarakat yang berada dalam usia sekolah dapat bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikan yang sesuai, sehingga angka putus sekolah serta buta huruf dapat menurun lagi..
2. Pemerintah melalui Dinas kesehatan dapat memasifkan sosialisasi mengenai pengobatan keluhan kesehatan yang bisa didapatkan dari fasilitas kesehatan yang ada, sehingga berimplikasi pada keluhan kesehatan masyarakat yang menurun.
3. Pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dapat memberikan pemberdayaan terhadap penganggur yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman, sehingga nantinya masyarakat yang telah mendapatkan pemberdayaan dapat langsung terjun ke lapangan pekerjaan yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Angka Harapan Hidup*. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada <https://sumbar.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1> [Diakses pada 2 Desember 2020]
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). *kemiskinan dan ketimpangan*. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada <https://sumbar.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1> [Diakses pada 21 Januari 2021]
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Tenaga Kerja*. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada <https://sumbar.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3> [Diakses pada 3 Februari 2021]
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Provinsi Sumatera Barat dalam angka 2020*. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada <https://sumbar.bps.go.id/publication/2021/02/26/438e46e73d9a64df8d8c34f2/provinsi-sumatera-barat-dalam-angka-2021.html> [Diakses pada 17 Juni 2021]
- Damanhuri, Didin S. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- ILOSTAT. (2021). *Indicator Description : Unemployment Rate*. ILOSTAT. diakses pada 4 Februari 2021.
- Kemdikbud. (2016). *Kemdikbud upayakan wajib belajar 12 tahun melalui PIP*. Kemdikbud. Diakses melalui <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/1906/kemdikbud-upayakan-wajib-belajar-12-tahun-melalui-pip> [Diakses pada 12 November 2020]
- Kemdikbud. (2020). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemdikbud.
- Kemenkes. (2009). *Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009*. Kemenkes. Diakses pada 3 Februari 2021
- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati dan Edy Widodo. (2019). Regresi Data Panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*,2(1).

- Prananda, Dio dkk. (2018). Dampak Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ecogen*, 1(3). Diakses pada 27 Juni 2021.
- Primandari, Novegya Ratih. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 7.
- Subroto, Gatot. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi : Perspektif Teori dan Empriris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,20(3). diakses pada 27 Juni 2021.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Makroekonomi Modern*. PT RajaGrafindo. diakses pada 25 Januari 2021
- Suputra, I Putu Eka dan Ni Putu Martini Dewi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 107.
- Susanto, Edi. dkk (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *13* (1), 20. diakses pada 17 Desember 2020
- Todaro, M. P. dan Stephen C S (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9 ed.). Penerbit Erlangga. diakses pada Maret 2021
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis* (2 ed. ). PT Gramedia Pustaka Utama. diakses pada Februari 2021
- Zulhanafi, Hasdi Aimon dan Efrizal Syofyan. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(3), 86.